

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Nilai Kedisiplinan**

##### **1. Pengertian Nilai Kedisiplinan**

Menurut (Purnomo, 2018:27) disiplin ialah perilaku yang memperlihatkan sikap taat kepada ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dari penjelasan tersebut bahwasannya disiplin adalah perilaku yang menunjukkan sikap taat kepada seluruh keputusan dan ketetapan yang sudah ada.

Selaras dengan (Dakhi) dalam jurnal (Riwana, 2021:4350) disiplin adalah perilaku yang menunjukkan serta memperlihatkan sikap patuh, setia dan tertata. Disiplin adalah perilaku yang membentuk suatu kondisi terhadap nilai kepatuhan, keselarasan, kesetiaan, dan kestruktural.

Sedangkan menurut (Adiningtiyas, 2017:59) disiplin adalah perilaku bermoral seorang siswa yang terbentuk melalui beberapa prosedur sehingga menghasilkan nilai kepatuhan, nilai ketaatan, teratur dan tertib sesuai dengan acuan moral bangsa kita. Jadi penjelasan diatas berisi tentang pengertian disiplin, yaitu perilaku taat siswa terbentuk dari beberapa metode sehingga memperlihatkan nilai kepatuhan, nilai ketaatan, teratur dan tertib sesuai dengan acuan moral bangsa kita.

Kedisiplinan diartikan oleh Harling, V.N.V dalam jurnal (History, 2021:345) adalah patuh dan taat serta melaksanakan peraturan

yang sudah berlaku. Dapat dijelaskan bahwasannya kedisiplinan ialah sikap patuh dan taat untuk melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin dalam Pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:8) adalah nilai-nilai yang maju dalam Pendidikan karakter diakui serta diperoleh dari kepercayaan, dasar negara, tradisi dan tujuan Pendidikan masyarakat.

Dari berbagai pengertian diatas bisa disimpulkan nilai kedisiplinan adalah rutinitas dan perilaku yang konsisten terhadap segala jenis peraturan atau aturan yang berlaku. Dari perilaku disiplin diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan tenang. Siswa yang terbilang disiplin biasanya siswa yang hadir pada jam yang sudah ditetapkan, mematuhi peraturan yang berlaku, dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

## **2. Tujuan Nilai Kedisiplinan**

Tujuan kedisiplinan belajar menurut Akmaluddin dalam jurnal (History, 2021:346) membantu siswa membangun cara mengontrol dan mengerti batasan yang sekiranya dilanggar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa yang memiliki disiplin akademik memiliki kontrol kepribadian kuat sehingga dapat mengikuti setiap prosedur pembelajaran sebaik mungkin. Berdasarkan penjelasan diatas tujuan kedisiplinan adalah membantu siswa dalam mengendalikan dirinya untuk tidak melebihi batas dalam bersikap selama proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Mirdanda dalam jurnal (Riwana, 2021:4350) Tujuan kedisiplinan adalah untuk membentuk sikap yang positif, yang kemudian sesuai dengan peran dan prinsip-prinsip kelompok sosial. Tujuan dari disiplin ialah menciptakan karakter yang baik sesuai dengan adat budaya di dalam lingkungan sekitarnya.

Sedangkan menurut akhmad sudrajat dalam jurnal (Adiningtiyas, 2017:57) tujuan disiplin adalah untuk mendukung pertumbuhan sikap yang tidak melenceng, menuntut siswa untuk melaksanakan hal-hal yang baik dan betul, meringankan siswa dalam mengatur kepribadian sesuai lingkungannya, juga agar siswa tidak melakukan sesuatu yang dilarang sekolah, siswa dapat belajar dengan baik sesuai dengan konteksnya. Isi dari penjelasan diatas ialah bahwasanya tujuan disiplin yaitu antara lain mendukung perilaku yang baik, menuntut siswa untuk melaksanakan hal-hal yang baik dan betul, meringankan siswa dalam mengatur kepribadian sesuai lingkungannya, juga agar siswa tidak melakukan sesuatu yang dilarang sekolah.

Berdasarkan beberapa konsep diatas dapat disimpulkan tujuan nilai kedisiplinan ialah membimbing ketaatan siswa untuk mewujudkan suasana yang mendukung belajar dan pertumbuhan terhadap diri sendiri dan pengaturan diri sendiri tanpa desakan atau hambatan dari pihak luar.

### 3. Fungsi Nilai Kedisiplinan

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u dalam jurnal (Adiningtiyas, 2017:59) adalah:

1. Sistem kehidupan yang teratur bermanfaat bagi seseorang untuk memahami bahwa ia harus menghormati sesama manusia dengan mengikuti dan menaati aturan yang sudah ada, agar tidak ada yang merasa dirugikan dan membuat kita memiliki hubungan baik antar sesama.
2. Membentuk kepribadian, karakter tumbuh umumnya terpengaruh dari faktor lingkungan. Kedisiplinan yang dilaksanakan disetiap lingkungan tersebut mempengaruhi perkembangan sifat yang positif. Karena itu, melalui kedisiplinan seseorang menjadi terbiasa untuk patuh dan mengikuti aturan yang berlaku, dan kebiasaan secara perlahan meresap kedalam dirinya dan berperan dalam membentuk sifat yang baik.
3. Melalui pelatihan karakter terbentuklah sikap, perilaku, dan gaya hidup yang sesuai dan teratur. Demikian juga karakter yang terstruktur dan taat harus diterapkan dan dilasah.
4. Pelaksanaan tindakan disiplin bisa terjadi sebagai hasil dari penekanan atau dorongan dari luar. Contohnya, seorang siswa yang kurang disiplin mendaftar disekolah dan ditekan untuk mematuhi peraturan sekolah.

5. Sanksi tata tertib umumnya mengandung aspek-aspek akurat dan hukuman atau sanksi untuk mereka yang melakukan pelanggaran terhadap aturan.
6. Membentuk lingkungan yang mendukung, peraturan sekolah juga berperan dalam membantu pelaksanaan proses dan aktivitas Pendidikan. Ini menjamin supaya proses serta aktivitas Pendidikan berjalan dengan baik dan berdampak pada terwujudnya sekolah yang memiliki lingkungan Pendidikan yang mendukung untuk kegiatan belajar.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa**

Unarajan di dalam jurnal (Yuliyantika, 2017:37) menjelaskan tentang kedisiplinan terpengaruh dari dua faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal adalah faktor yang timbul pada individu siswa sendiri serta bisa berdampak pada kedisiplinan belajarnya. Pada situasi tersebut, faktor internal terdiri dari dua segmen antara lain kondisi jasmani dan mental, terpengaruh oleh unsur pembentukan kedisiplinan individu.
2. faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari lingkungan sekitar serta bisa berpengaruh pada kedisiplinan siswa dalam belajar; Faktor eksternal antara lain pola hidup keluarga, implementasi peraturan sekolah, dan situasi sosial.

## **B. Pembentukan Karakter**

### **1. Pengertian Karakter**

Karakter dapat didefinisikan yaitu pola pikir dalam bertindak yang memungkinkan setiap orang untuk saling berinteraksi, walaupun dalam lingkup masyarakat, instansi Pendidikan, keluarga maupun dalam lingkup wilayah, (Fatmah, 2018:371). Dari penjelasan diatas berisi tentang pengertian karakter yaitu cara berfikir seseorang dalam bertindak untuk menghadapi kehidupan bersosialisai, walaupun dalam lingkup masyarakat, instansi Pendidikan, keluarga maupun dalam lingkup wilayah.

Karakter merupakan seperangkat sifat yang dinilai sebagai tanda dan gejala kebaikan, kebajikan, dan kedewasaan orang dalam bermoral, secara etimologis karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti individu, keinginan, kewajiban, watak, kepribadian dan moral. Ditjen Mendikdames Kementrian Pendidikan Nasional menngemukakan bahwasannya karakter adalah pola pikir seseorang dan perilaku seseorang untuk menjalani kehidupan.

Sedangkan menurut (Kemendikbud, 2017:17) karakter dapat didefinisikan sebagai identitas unik individu atau kelompok yang mencerminkan perbedaan sikap, tindakan, motivasi, dan keahlian sebagai ekspresi nilai, keterampilan, integritas etika seseorang, serta ketangguhan pada saat menemukan rintangan atau *challenging*, (Yulianto, 2020:7). Jadi, karakter dapat diartikan sebagai identitas individu yang

mencerminkan perbedaan sikap, tindakan, dan keahlian sehingga mencerminkan nilai, keterampilan, integritas etika seseorang, serta tangguh ketika menemukan rintangan atau *challenging* dalam hidup.

Karakter merupakan seperangkat ciri kepribadian, karakteristik, atau sifat yang dimiliki setiap individu. Karakter setiap individu sebenarnya terbentuk secara tidak langsung melalui prosedur pembelajaran yang dialaminya. Karakter seseorang bukanlah hal yang dibawa sejak lahir, melainkan terbentuk dari lingkungannya, (Purnomo, 2018:1-2). Berdasarkan pengertian diatas maka karakter adalah sebuah ciri kepribadian atau sifat seseorang yang terbentuk melalui proses pembelajaran yang dialaminya baik berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan negara.

Berdasarkan pendapat diatas, pembentukan karakter merupakan suatu cara yang diimplementasikan di dalam suatu lembaga Pendidikan guna menanamkan prinsip-prinsip yang mendasari kepribadian kepada siswa agar terbentuk kepribadian yang diinginkan. Dengan demikian, pembentukan karakter bertujuan menginspirasi terbentuknya siswa yang tepat dengan cara mengembangkan kepribadian siswa serta melakukan segala sesuatu sesuai koridornya dan memiliki tujuan dalam kehidupan.

## **2. Pendidikan Karakter**

(Siswa dkk, 2021:675) Pendidikan adalah rangkaian pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mampu memahami sesuatu, paham dan membuat mereka

lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan digunakan sebagai salah satu cara yang teratur untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Jadi, Pendidikan ialah rangkaian pembelajaran yang menjadikan siswa mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya, serta mampu memahami sesuatu dengan berfikir lebih kritis.

Menurut (Purnomo, 2018:55) Pendidikan karakter ialah suatu pengetahuan yang berfokus pada pembangunan moral karakter terhadap siswa. Isi dari pengertian diatas yaitu tentang pengertian Pendidikan karakter ialah pengetahuan yang dapat membentuk suatu karakter peserta didik melalui Pendidikan karakter itu sendiri.

Menurut (Fatmah, 2018:372) Pendidikan karakter adalah upaya yang sadar untuk membentuk siswa menjadi individu yang positif dan memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta mampu menerapkannya dalam keseharian. Pendidikan karakter adalah upaya pendidik dalam membentuk siswa mejadi individu yang positif dan memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta bisa diterapkan pada kesehariaanya.

Sedangkan menurut (Yulianto, 2020:9) Pendidikan karakter dapat diartikan antara lain yaitu pengetahuan etika, pengetahuan akhlak, pengetahuan nilai, dan pengetahuan kepribadian, tujuannya untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mengambil tindakan benar atau salah, menjaga kebaikan, dan dengan tulus menerapkan kebaikan tersebut pada kesehariannya. Artinya Pendidikan karakter adalah pengetahuan

etika, akhlak, nilai, dan juga watak dimana tujuannya agar membantu siswa dalam membuat keputusan benar dan salah, menjadi individu yang baik serta bisa diterapkan di kesehariannya.

Dapat disimpulkan Pendidikan karakter ialah usaha seseorang yang dilakukan tanpa ada paksaan atas kesadaran sendiri serta terstruktur dalam mendidik serta meningkatkan kompetensi siswa agar menjadi seseorang yang berguna untuk pribadi serta sekitarnya.

Forester dalam jurnal (Suwartini, 2017:227) setidaknya menyebutkan empat ciri mendasar Pendidikan karakter:

1. Aturan interior yaitu segala bentuk keputusan dan tindakan dinilai dari urutan nilai. jadi prinsip sebagai panduan yaitu sifatnya mengatur pada setiap keputusan atau tindakan yang diambil.
2. Konsistensi akan memberi rasa berani sehingga seseorang kokoh pada pendirian, serta tidak mudah terpengaruh oleh suasana baru ataupun takut akan kendala yang dihadapi dimasa yang akan datang. Konsistensi adalah awal untuk membentuk kepercayaan pada pribadi setiap individu. Jika tidak ada konsistensi seseorang bisa menurunkan integritasnya.
3. Otonomi, dimana seseorang mengedepankan aturan dari luar menjadi prinsip-prinsip untuk setiap individu, ini terlihat dari penilaian terhadap putusan yang diambil tanpa pengaruh dorongan orang luar.

4. Kekuatan dan setia, kekuatan ialah ketahanan pribadi dalam mempertahankan segala hal yang dianggap positif. serta setia ialah landasan dari penghargaan terhadap komitmen yang dipilih.

Jenis jenis Pendidikan karakter diantaranya: agamis. Dapat dipercaya, saling menghargai, berdisiplin, selalu berusaha, kreatif, merdeka, kritis, berkeinginan untuk tau segala hal, rasa nasionalisme, mencintai bangsa, menghormati pencapaian, interaktif, suka kedamaian, suka belajar, mengindahkan lingkungan sekitar, berkomitmen, (Aqib & Amrullah, 2017:5).

### **3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter memiliki tujuan agar bangsa terbentuk menjadi negara unggul, berdaya saing, berperilaku baik, beretika, toleran, bekerja sama, bersikap tertib dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai Pancasila. Pendapat (Fatmah, 2018:372) tujuan Pendidikan karakter ialah mempertinggi mutu pendidikan baik pada pelaksanaan maupun hasil Pendidikan siswa secara menyeluruh serta terpadu terhadap karakter yang diinginkan.

Fungsi Pendidikan karakter menurut (Purnomo, 2018:52) antara lain :

1. Untuk meningkatkan kemampuan siswa sehingga memiliki hati serta cara berpikir yang cakap, dan bersikap positif seperti bersikap patuh terhadap aturan atau disiplin.

2. Saling menguatkan nilai nasionalisme untuk bangsa kita yang beragam budaya.
3. Memiliki bangsa yang berkeadaban tinggi sehingga bisa berdaya saing pada kancah internasional Pendidikan karakter dilaksanakan melalui banyak sarana, yang meliputi keluarga, lembaga Pendidikan, masyarakat, pemerintahan dan dunia digital.

#### **4. Pembentukan Karakter**

Karakter kita dibentuk oleh kebiasaan kita. Kebiasaan kita mulai dari kecil hingga remaja. Orang tua juga dapat mempengaruhi karakter yang kita miliki apakah akan menjadi karakter yang baik atau buruk tergantung didikan dari orang tua menurut Lickona dalam buku, (Purnomo, 2018:8). Jadi, karakter dapat dibentuk melalui kebiasaan kita mulai dari kecil hingga remaja, orang tua juga dapat mempengaruhi terhadap karakter yang kita miliki baik itu karakter baik ataupun buruk tergantung pada didikan orang tua.

Unsur utama dalam pembentukan karakter adalah pemikiran karena pemikiran yang mengandung semua program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, menjadi penggerak segala hal.

Menurut (Saroni, 2019:19) Proses pembentukan karakter merupakan proses mempengaruhi anak agar sesuai dengan kondisi yang kita inginkan. Berdasarkan pengertian diatas pembentukan karakter adalah proses untuk memberikan pengajaran kepada anak sehingga

berpengaruh pada karakternya sesuai keinginan pendidik dengan menjadikan anak berkarakter baik.

Proses Pendidikan dapat berhasil bila anak memahami apa yang penting dalam proses tersebut. Dalam hal ini termasuk ciri-ciri karakter yang harus diperoleh seiring berjalannya proses. Banyak pengalaman yang menunjukkan bahwa anak yang berhasil dalam proses Pendidikan adalah anak yang berkarakter baik, sedangkan anak yang berkarakter buruk seringkali menghadapi kesulitan.

Pembentukan karakter pada Pendidikan bukan hanya mengenal kepribadian siswa, namun seharusnya melalui kebiasaan serta pelaksanaan konkret pada kesehariannya. Dalam hal ini pendidik memiliki peran dalam membentuk karakter siswa. Seorang pendidik bukan hanya mengajar melainkan juga menanggung tanggung jawab untuk mendidik serta menjaga agar sifat positif bisa terlihat pada diri murid dan dapat memotivasinya supaya bisa terwujud pada kesehariannya, (Fatmah, 2018:377).

Berdasarkan penjelasan diatas maka guru memiliki peran dalam membentuk karakter siswa agar siswa berkarakter positif dan diimplementasikan pada kesehariannya.

Berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan pembentukan karakter ialah suatu cara yang digunakan oleh Pendidikan untuk menanamkan prinsip-prinsip dasar kepribadian siswa agar memiliki sifat yang baik serta bisa diimplementasikan dalam kesehariannya.

## **C. Pembelajaran PPKn**

### **1. Pengertian Pembelajaran PPKn**

Pendidikan Kewarganegaraan ialah Pendidikan yang selalu mengajarkan kita tentang prinsip-prinsip, kewenanga serta tanggung jawab suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan aspirasi bangsa dan tidak meyimang dari harapan yang diinginkan, (Magdalena dkk, 2020:420). Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dijelaskan Pendidikan Kewarganegaraan ialah Pendidikan yang berisi tentang kewenangan dan tanggung jawab sebagai warga negara untuk melakukan tindakan selaras mengenai tujuan serta aspirasi negara dan tidak melanggar peraturan yang ada.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yaitu pelajaran yang diajarkan pada suatu lembaga formal guna membentuk perilaku siswa agar memiliki kepribadian dan karakter yang cocok berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila. PPKn menjadi sarana pengembangan pribadi siswa yang mana di maksudkan agar melengkapi siswa untuk beretika, memiliki pengetahuan dan keterampilan mendasar mengenai keterkaitan antar anggota masyarakat yang bisa berkompeten terhadap negara dan bangsa Hidayati dalam (Lubis, 2020:24).

Isi dari penjelasan diatas yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ialah pelajaran yang diajarkan pada lembaga formal guna membentuk prilaku serta etika siswa supaya berkarakter baik dan memiliki pribadi yang cocok berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila.

Sebagai pelajaran yang berfokus dalam pembentukan nilai-nilai karakter anak bangsa, PPKn memiliki peran yang cukup penting dalam membangun kepribadian bangsa Indonesia. Menurut Nasution dalam jurnal (Hasanah dkk, 2020:70) disamping mengajarkan prinsip-prinsip karakter, PPKn berfokus untuk mendukung anak muda agar memiliki sikap yang kritis, proaktif, dan demokratis dalam arti bahwa mereka menyadari hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan bersosial dan pemerintahan, serta mendidik mereka menjadi warga negara Indonesia yang berbudaya.

Mata Pelajaran PPKn selain fokus terhadap pembentukan karakter siswa juga membantu generasi muda memiliki pribadi yang aktif, kritis, dan demokratis serta mampu menjalankan hak dan tanggung jawabnya dalam kehidupan bersosial dan pemerintahan, serta mendidik mereka menjadi warga negara Indonesia yang berbudaya.

Jamilah dalam jurnal (Laurentius dkk, 2021:58) mengemukakan mata pelajaran PPKn sebagai pelajaran yang memiliki pengaruh belajar (*intructional effect*) disamping itu juga memiliki pengaruh pengasuhan (*facilitation effect*). Untuk itu dalam pelajaran PPKn nilai-nilai karakter positif terutama nilai-nilai prinsip selain wajib dimasukkan ke dalam pembelajaran serta perlu diukur dan di nilai termasuk penilaian sumatif dan juga penilaian formatif. Jadi, mata pelajaran PPKn memiliki dampak terhadap nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan Pembelajaran PPKn ialah pelajaran yang berisi tentang prinsip-prinsip demokratis dan berisi tentang etika ataupun aturan secara komprehensif dan berkelanjutan agar memiliki kepribadian yang baik.

## **2. Tujuan pembelajaran PPKn**

Menurut (Djoh 2022:41) mata pelajaran PPKn bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang beretika. Oleh karena itu, melalui proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pendidik diharuskan memiliki kemampuan untuk meningkatkan serta menciptakan kepribadian siswa. Oleh karena itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan cukup besar untuk menciptakan kepribadian siswa agar menjadi individu yang berintegritas. Dari penjelasan diatas maka, tujuan utama mata pelajaran PPKn adalah membentuk anggota masyarakat yang baik dan berintegritas berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran PPKn juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas moral anak bangsa yang belakangan ini seolah memudar Tuken dalam jurnal, (Hasanah dkk, 2020:71). Dari penjelasan diatas bahwasannya tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk meningkatkan sikap, perilaku serta moral anak bangsa yang sudah mulai memudar.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ialah meningkatkan siswa menjadi individu yang tegas bangga terhadap bangsa kita, mencintai negara, integritas,

ketertiban, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi serta berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat wilayah Supriyanto dalam jurnal, (Nurmalisa dkk, 2020:39). Tujuan pembelajaran PPKn adalah menjadikan siswa menjadi anggota masyarakat yang patuh, bangga pada negara, mencintai tanah air, memiliki integritas, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki keyakinan diri untuk berkomunikasi dengan lingkungannya baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat dan negara.

Sedangkan menurut (Magdalena dkk 2020:422) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah fokus pada penanaman gagasan kenegaraan dan juga praktik pada keseharian. Jadi, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan ialah peduli terhadap penanaman konsep kenegaraan serta bersifat implementatif artinya dapat diterapkan dalam kesehariannya.

Berdasarkan berbagai pandangan diatas peneliti menyimpulkan tujuan dari pembelajaran PPKn ialah untuk memperdalam pengetahuan dan memperluas pemahaman, menikmati dan yakin pada nilai-nilai Pancasila sebagai acuan perilaku dalam hidup sosial, berbangsa dan bernegara sehingga menjadi masyarakat bertanggung jawab.

### **3. Fungsi Pembelajaran PPKn**

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai fungsi sebagai alat untuk mengembangkan siswa melahirkan individu yang

paham serta mampu menjalankan kewenangan dan tanggung jawabnya, berdedikasi pada negara yang kita cintai bersama dengan mencerminkan pribadi yang cakap untuk bermasyarakat, kreatif dan berkepribadian sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, (Magdalena dkk 2020:423). Isi dari penjelasan diatas ialah mata pelajaran PPKn memiliki fungsi sebagai sarana pembentuk peserta didik menjadi individu yang paham dan mampu menjalankan hak-hak dan tanggung jawabnya, serta menjadi warga negara yang pintar, berintegritas, dan berkepribadian sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan peraturan No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas berisi tentang, Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, berfungsi untuk meningkatkan keterampilan serta menciptakan watak dan peradaban negara sesuai nilai Pancasila untuk memajukan kehidupan di negara, dengan tujuan memperluas kesempatan siswa menjadi individu yang memiliki keyakinan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan mewujudkan anggota masyarakat yang kritis sert bertanggung jawab,(Anatasya & Dewi, 2021:299).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya fungsi Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk meningkatkan keterampilan serta menciptakan watak siswa untuk memajukan kehidupan di negara kita dan bertujuan mengembangkan siswa agar menjadi seseorang yang memiliki

keyakinan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, bersikap demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan menurut Nashar dalam jurnal (Parawangsa dkk, 2021:8052) Pendidikan Kewarganegaraan adalah subjek yang berperan sebagai Pendidikan etika dan nilai, ialah mata pelajaran yang mengajarkan dan mengutamakan nilai Pancasila atau kebudayaan dan menciptakan moral anak berdasarkan filosofis kehidupan mereka.

Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai Pendidikan etika dan moral yaitu dengan memanfaatkan dan mengutamakan nilai-nilai Pancasila dan kebudayaan untuk membentuk moral siswa sesuai dengan prinsip-prinsip kehidupannya.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan fungsi dari pembelajaran PKn adalah meringankan siswa agar mudah paham tugas dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat, mendorong perkembangan pribadi yang baik dan berkomitmen, serta mengembangkan rasa cinta tanah air siswa terhadap negara.

